

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi dunia yang terus berfluktuasi seperti sekarang ini terus mempengaruhi kelangsungan hidup ekonomi masyarakat Indonesia, tidak terkecuali pada perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar memperhatikan hal yang sangat mendasar yaitu berkenaan dengan permodalan. Suatu perusahaan diharapkan dapat proaktif dalam menghadapi persaingan yang ada.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal, akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai resiko yang tinggi. Semakin tinggi rasio hutang (*debt ratio*), semakin tinggi pula resiko perusahaan, sehingga suku bunga semakin tinggi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi hutang tersebut maka perusahaan akan bangkrut.

Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan pertimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Riyanto, 2001: 23).

Kementrian Usaha Milik Negara (BUMN) menyatakan nilai likuiditas (aset) perusahaan hanya mencapai Rp. 282,5 miliar. Likuiditas itu ternyata tidak sebanding dengan nilai hutang yang dimiliki perusahaan tersebut yang mencapai hampir Rp 6 triliun.” (<http://finance.detik.com>).

Manajer keuangan mempertimbangkan sumber dana yang berasal dari hutang yang berakibat beban hutang pada perusahaan bertambah. Akibat yang ditimbulkan dari beban hutang yang bertambah maka laba perusahaan akan meningkat, tetapi meningkatkan jumlah beban hutang juga dapat mengurangi laba perusahaan bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber dana yang

baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak mampu membayar hutang jangka pendek disebut illikuid. Apabila perusahaan dalam keadaan likuid akan mengurangi perusahaan dalam mendapatkan laba. Tingkat likuiditas merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat melihat efisiensi penggunaan sumber dana dalam perusahaan. Jika jumlah aktiva lancar sedikit menunjukkan tingkat likuiditas yang rendah, artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan tidak mempunyai alat pembayaran yang lebih besar dari hutang jangka pendeknya. apabila jumlah aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan kewajiban lancar maka berakibat adanya dana yang menganggur, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk kegiatan investasi.

Aktivitas investasi merupakan tanggungjawab manajemen keuangan yang berfungsi merencanakan dan mengambil keputusan jenis investasi yang dilakukan untuk mendukung operasional perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Banyak perusahaan yang menggunakan dana atau kas yang dimilikinya dalam bentuk investasi tidak langsung (sekuritas). Investasi pada sekuritas dibagi menjadi dua yaitu pada sekuritas utang misalnya obligasi dan pada sekuritas ekuitas misalnya saham. Tujuan perusahaan menginvestasikan dana pada sekuritas beraneka ragam. Ada yang tujuan investasinya untuk mendapatkan tingkat *return* yang tinggi, ada juga yang bertujuan untuk mengamankan operasi tertentu, atau

untuk mengamankan pengaturan pembiayaan dengan perusahaan lain. Sebagai contoh, Coca-cola Company dan Pepsi Co dapat melakukan kontrol terhadap perusahaan Bottler berdasarkan pengaruh signifikan yang dimilikinya melalui investasi pada perusahaan Bottler. (<http://akuntanmuda.wordpress.com>)

Setiap investasi memiliki risiko dan keuntungan yang berjalan searah. Bila investor menginginkan keuntungan yang besar maka mereka sudah harus siap menerima risiko yang besar juga. Investasi terdiri dari berbagai tingkat risiko, pilihan tersebut tergantung dari tipe investor yang akan melakukan investasi. Investasi dalam jangka pendek biasanya memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi jangka panjang karena fluktuasi atas nilai-nilai investasi sangat tinggi. Investor biasanya takut untuk melakukan spekulasi jangka pendek karena kurangnya informasi dan ketidakpastian yang tinggi. Kondisi ekonomi saat ini tidak menentu, banyak terjadi hal-hal yang tidak bisa dilihat secara fundamental. Ketidakstabilan perekonomian dunia membuat investor takut untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen pasar uang dan pasar modal yang memiliki risiko tinggi.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut diatas dan melihat pentingnya kegunaan hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek dalam meningkatkan laba bersih maka hal ini pula yang menarik minat penulis dalam penulisan “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Investasi Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang muncul adalah :

- 1) Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih setelah pajak?
- 2) Apakah investasi jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih setelah pajak?
- 3) Apakah hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih setelah pajak?

1. 3. Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih perusahaan setelah pajak.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh investasi jangka pendek terhadap laba bersih perusahaan setelah pajak.
- 3) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek terhadap laba bersih perusahaan setelah pajak.

1. 4. Manfaat Penulisan

1. 4. 1. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan untuk para manajer keuangan dalam mempertimbangkan sumber pendanaan serta investasi yang akan digunakan oleh perusahaan.
- 2) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek terhadap laba bersih setelah perusahaan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1. 4. 2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi perusahaan manufaktur *go public (emiten)* penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek untuk menghasilkan laba perusahaan.
- 2) Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan investor akan dapat mempergunakan informasi hutang dan investasi secara lebih cermat dalam membuat keputusan investasi.